

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus pada penggambaran dengan menyeluruh tentang membangun perilaku sadar hukum warga negara dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 di Pekanbaru. Peneliti mendapatkan sebuah informasi yang kemudian dibuat menjadi sebuah gambaran yang didasarkan pada keterangan informan. Hal ini juga diperkuat oleh Al Muchtar (2015) mengungkapkan penelitian kualitatif ialah suatu kegiatan dalam menemukan kebenaran ilmiah yang dilakukan secara alamiah dalam rangka memecahkan sebuah masalah. Sejalan dengan itu Creswell (2015) mengungkapkan bahwa pengumpulan data kualitatif tidak hanya sekedar wawancara tetapi juga perlu menentukan jenis data yang dikumpulkan, kemudian memprosesnya secara detil.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis metode yang mencoba untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penulis menggunakan metode ini dikarenakan ingin mengetahui suatu gambaran yang sebenarnya terkait keadaan yang sedang terjadi, yaitu mengenai membangun perilaku sadar hukum masyarakat Pekanbaru dalam menjalankan protokol Kesehatan di Pekanbaru.

Pada penelitian ini, peneliti sendiri merupakan instrumen utamanya. Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lapangan, mulai pada

grand tour question, tahap focused and selection, mengumpulkan data, maupun pada analisis data dan menyimpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak melakukan kontak langsung dengan satgas Covid-19 Kota Pekanbaru, Petugas lapangan, Informan-informan yang dipilih karena dianggap mengetahui terkait pandemi Covid-19, masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19. Dengan demikian peneliti lebih bebas dalam mencari data yang detail tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Sampel dari penelitian ini ialah petugas yang yang berhubungan langsung dengan satgas Covid-19 di Pekanbaru dan pihak-pihak terkait. Partisipan ini ditentukan dipilih sesuai dengan keperluan dan tempat yang efektif yang dapat membantu peneliti memahami sebuah fakta (Creswell, 2008). Ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi untuk menetapkan jumlah informan yaitu kesesuaian dan kecukupan (Martha & Kresno, 2016). Informan dalam penelitian ini adalah warga kota Pekanbaru yang berjumlah 10 orang dan 2 satuan tugas Covid-19. Pemilihan partisipan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2010) menyatakan bahwa pemilihan partisipan penelitian dan tempat penelitian akan ditentukan secara terencana, agar peneliti dapat mahir permasalahan penelitian.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, tahap ini merupakan tahapan yang krusial dalam kegiatan pengumpulan data yang mana pada akhirnya menunjang untuk kebutuhan dari peneliti tersebut. Lokasi penelitian ini berada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi ini diambil karena dilokasi tersebut ada masalah yang akan diteliti,

peneliti mencermati permasalahan-permasalahan terkait meningkatnya kasus Covid-19 di Pekanbaru.

### 3.3 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian langkah utama yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, hal ini disebabkan karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data dari narasumber penelitian. Creswell (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memuat kegiatan interpretif atau penerjemahan, dimana peneliti terlibat secara langsung sebagai instrumen (*key instrument*) dalam mendapatkan pengalaman yang berkelanjutan serta terus menerus dengan partisipan penelitian yang diobservasi. Posisi *key instrument* atau *human instrument* dalam penelitian kualitatif ini sangat penting, peneliti sebagai instrumen dalam penelitian harus memiliki wawasan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap proses penelitiannya. Wawasan pengetahuan dan pemahaman yang baik yang dimaksudkan tersebut adalah peneliti memahami teori-teori yang terkait dengan penelitian yang kemudian akan juga digunakan untuk menganalisis, merekonstruksi, medeskripsikan permasalahan yang terdapat di lapangan sehingga peneliti perlu untuk mengerti secara penuh keadaan agar mampu menjawab pertanyaan pokok yang ada dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1.3.1 Observasi

Menurut Creswell (2015), observasi merupakan suatu tahap pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) dari tangan pertama dengan melaksanakan proses pengamatan atau observasi terhadap orang dan lokasi dimana kegiatan penelitian tersebut akan dilaksanakan. Marshall dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan observasi, maka peneliti akan belajar terkait makna, tindakan dan perilaku dari orang – orang yang akan dilakukan pengamatan. Dengan begitu, observasi adalah suatu peristiwa yang terdapat pada suatu masalah berdasarkan fakta yang

didapatkan peneliti. Peneliti dalam hal ini akan datang langsung ketempat dilaksanakan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ingin peneliti observasi.

### **1.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan agar pengumpulan data dilakukan secara maksimal dan langsung agar dapat menggali data secara mendalam dari responden penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian dapat dijawab. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data yang valid. Pada saat melakukan wawancara, peneliti tidak dapat mengontrol jawaban narasumber, dengan kata lain narasumber akan bebas untuk memberikan jawaban dan kemudian peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari narasumber tersebut. Waktu yang digunakan dalam kegiatan wawancara tidak dibatasi, karena peneliti membutuhkan informasi yang akurat dari responden. Wawancara akan dianggap selesai jika informasi peneliti butuhkan telah lengkap. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap narasumber/informan yang memiliki kaitan erat dalam penanganan Covid-19 di Pekanbaru.

### **3.3.4 Analisis Dokumentasi**

Analisis dokumentasi proses penelitian penting karena untuk menunjang dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber-sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi tertulis dengan catatan lapangan, pengumpulan dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian, pengambilan foto dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

## **3.4 Teknik Analisa Data**

Selanjutnya sekumpulan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara serta melalui analisis dokumentasi sehingga selanjutnya dilakukan analisis pada data

yang diperoleh agar data tersebut valid dan agar teruji kebenarannya. Tahap ini disebut tahapan analisis data yang merupakan tahap yang wajib dalam melakukan penyusunan tesis. Ditahap ini, temuan dari kegiatan pengumpulan data, akan dideskripsikan secara jelas dan rinci. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan proses analisis data yang sifatnya induktif, dan didasarkan pada fakta-fakta hasil temuan di lokasi penelitian. Berikut ini rangkaian teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

### **1. Reduksi Data**

Dalam proses reduksi data dapat dibarengi dengan pembuatan ringkasan, pola, penentuan tema, hal itu berlangsung ketika kegiatan penelitian berlangsung hingga ke tahap penyusunan laporan. Dengan melakukan reduksi data, dapat menjadi sarana untuk menajamkan pengorganisasian serta pengambilan kesimpulan sekaligus sarana dalam pemeriksaan kebenaran dari informasi yang disampaikan oleh partisipan.

Tahap ini adalah tahap dimana data yang di dapat akan diklarifikasikan, kemudian menghilangkan hal-hal yang sifatnya tidak diperlukan sehingga akan lebih memfokuskan data. Miles dan Huberman (2007) menyatakan bahwa dengan mereduksi data maka deskripsi dari hasil penelitian akan fokus terhadap permasalahan yang diteliti dan tidak akan melebar kemana-mana, menghilangkan data yang dianggap tidak perlu dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dari verifikasi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam tahapan reduksi data ini, peneliti dituntut harus pandai dalam memilih data yang didapatkan selama di lapangan diperlukan untuk menunjang hasil dari penelitian di lapangan. Dengan mereduksi data maka deskripsi hasil penelitian akan berfokus terhadap masalah yang diteliti dan tidak akan melebar kemana-mana.

### **2. Penyajian Data**

Setelah tahap reduksi data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Jadi dalam hal ini data yang telah dirangkum dan dikategorikan oleh peneliti ditulis dalam bentuk teks atau uraian singkat.

### 3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Validasi data merupakan langkah terakhir dalam penelitian, dimana pada validasi data merupakan penarikan kesimpulan-kesimpulan yang di hasilkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi serta data-data yang didapatkan peneliti selama di lapangan. Sekumpulan data bukan merupakan akhir dari penelitian, tetap merupakan akhir dari kesimpulan pertama yang bersifat sementara, sehingga bisa diperbaiki.

#### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penting untuk dilakukan dalam memperkuat kredibilitas dari suatu proses penelitian. Dasar keabsahan adalah jawaban terkait pertanyaan cara peneliti bisa untuk meyakinkan pembaca bahwa hasil dari penelitian mempunyai kegunaan dan makna: penjelasan yang disampaikan peneliti, standar yang dipilih, masalah apa yang dijelaskan dari penelitian. Lincoln & Guba (1995) menyatakan bahwa pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif biasanya dengan penggunaan tolok ukur nilai kebenaran, konsistensi penerapan, dan nonpartisipan atau disinggung sebagai validitas, transferabilitas, keteguhan dan penegasan. Tolok ukur ini adalah perangkat yang mengenali penelitian kualitatif dengan keabsahan internal dan eksternal, tingkat kejujuran, dan kenetralan dalam riset kualitatif.

Berikut ini merupakan penjelasan dari uji keabsahan hasil penelitian. *Pertama*, kredibilitas merupakan salah tolak ukur dalam melihat kebenaran dari data. Kredibilitas data bisa untuk ditingkatkan dengan cara, diantaranya (1) dengan memperpanjang waktu di lapangan; (2) dengan menggunakan *triangulasi*, (3) pengecekan dengan teman sejawat, dan (4) dengan melaksanakan *member-check*. *Kedua*, *Transferabilitas* yang memiliki keidentikan dengan keabsahan eksternal pada ranah penelitian kualitatif. *Transferabilitas* dengan taraf yang tinggi dalam penelitian kualitatif bisa diwujudkan melalui pembuatan penyajian deskripsi relatif yang luas hal tersebut didasarkan metode kualitatif tidak dapat memberikan ketetapan keabsahan eksternal yang tepat. Maka, penelitian kualitatif

akan mendeskripsikan informasi secara menyeluruh terkait dengan topik penelitian yaitu terkait penginformasian aturan dan sistematika pada proses pengembangan taraf kapalitas kewarganegaraan. *Ketiga, Dependability* (reliabilitas) merupakan pengujian data, informasi, temuan, masukan, penafsiran, dan bukti terhadap suatu kebenaran dari informasi di lapangan. Keterandalan identik dengan keabsahan internal pada penelitian kualitatif. Pada riset kualitatif, proses uji *dependability* dengan menggunakan catatan lapangan mengenai seluruh proses penelitian dan temuan dari penelitian. *Keempat, Confirmability* (konfirmasi/derajat penegasan). Lincoln dan Guba (1995) menyatakan bahwa cara utama dalam menentukan konfirmabilitas yaitu dengan melakukan audit trial. Adapun cara lain yaitu melalui metode triangulasi dengan terlebih dahulu melakukan penyusunan jurnal reparatif.

Triangulasi yakni mengkaji keabsahan data untuk pengecekan terhadap data yang diteliti. Triangulasi merupakan cara yang sangat umum digunakan dalam riset kualitatif untuk terjaminnya validitas dan validitas dari data. Berdasarkan pada pemaparan dari ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa pendekatan triangulasi sangat penting untuk digunakan dalam riset kualitatif, karena dengan triangulasi ini peneliti dapat melihat berbagai pemahaman serta jawaban dari permasalahan yang ingin dicari dengan bermacam sudut pandang yang berbeda. Sehingga, pada akhirnya akan diperoleh suatu kebenaran tingkat tinggi dan akan dekat dengan keinginan peneliti. Penelitian yang membutuhkan metode triangulasi didalamnya, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya dimana kemudian akan difilter sesuai dengan kebutuhan melalui triangulasi tersebut. Rahardjo (2010) menyatakan bahwa triangulasi meliputi empat hal atau jenis berikut, yaitu:

1. Triangulasi metode adalah melalui cara membandingkan informasi
2. Triangulasi sumber data adalah menggali fakta-fakta informasi tertentu
3. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang untuk pengumpulan data serta analisis data

4. Triangulasi teori adalah akhir dalam riset kualitatif yang berupa sebuah informasi yang telah disusun secara sistematis

Maka, sesuai penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Harapanya adalah dengan penggunaan triangulasi sumber ini, dapat menunjang kegiatan penelitian dilapangan sehingga permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat menemukan jawaban.